
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG KONTRASEPSI MAL (METODE AMENORE LAKTASI) DI RSUD Dr. MOEWARDI KOTA SURAKARTA

Ahadiyah Miftahul Jannah¹

Student of Educator Midwife Graduate Study Program, STIKES Surya Mitra Husada Kediri

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:
Tanggal di Publikasi:

Kata kunci:
Pengetahuan
Sikap
ibu Nifas
Kontrasepsi LAM

A B S T R A K

Pemberian ASI Eksklusif merupakan metode kontrasepsi sementara yang cukup efektif selama klien belum mendapat menstruasi dan lamanya kurang dari enam bulan pascapersalinan. Efektivitasnya bisa mencapai 98%. MAL efektif dapat menyusui lebih dari delapan kali sehari dan bayi mendapat asupan yang cukup per laktasi. Metode amenore laktasi di Indonesia masih memiliki keuntungan yang rendah. Hal ini diukur dari rendahnya perolehan ASI eksklusif. Rendahnya tingkat pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan sikap tentang manfaat ASI serta promosi susu formula yang intensif menyebabkan banyak ibu gagal dalam pemberian ASI. Tujuan untuk Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan sikap terhadap kontrasepsi metode amenore laktasi (LAM). Metode penelitian yang digunakan adalah cross-sectional korelasional. Penelitian ini mengamati suatu peristiwa yang berjalan dalam waktu tertentu (satu kali) pada variabel independen dan dependen. Populasi berjumlah 390 ibu. Sampel yaitu 39. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi metode amenore laktasi (LAM), sedangkan variabel terikatnya adalah sikap ibu nifas terhadap kontrasepsi metode amenore laktasi (LAM). Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Hasil analisis data menggunakan uji Chi square pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil uji statistik dengan nilai signifikansi 0,646 yaitu $0,646 > 0,05$ artinya Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan sikap terhadap kontrasepsi metode amenore laktasi (LAM) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

PENDAHULUAN

Di Indonesia secara nasional pada bulan Juni 2014 sebanyak 650.280 akseptor kontrasepsi modern. Akseptor suntik sebanyak 320.214 (49,24%), akseptor pil sebanyak 155.438 (23,90%), akseptor implant sebanyak 84.284 (12,96%), akseptor IUD (*Intra Uterine Device*) sebanyak 45.370 (6,98%), akseptor kondom sebanyak 33.761 (5,19%), akseptor MOW (Metode Operasi Wanita) sebanyak 9.476 (1,50%), dan akseptor MOP (Metode Operasi Pria) sebanyak 1.467 (0,23%) (BKKBN, 2014). Selain metode kontrasepsi modern, ada jenis metode kontrasepsi sederhana yang disebut Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun. Salah satu efek kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) untuk ibu nifas adalah untuk mengurangi perdarahan masa nifas, dan mengurangi risiko anemia (Saifuddin, 2010). Ovulasi tidak akan terjadi bila pemberian ASI yang ketat dipertahankan. Bayi yang menghisap sebanyak 6 kali atau lebih dalam 24 jam, dengan lama menyusu pada malam hari, merupakan faktor-faktor penting dalam penundaan ovulasi, dengan kadar *prolaktin* yang tinggi sehingga dapat menunda kehamilan (Hidayati, 2011). Berdasarkan data Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2010 Metode Amenore Laktasi (MAL) di Indonesia pencapaiannya masih rendah, yaitu pada bayi umur 0-6 bulan dicapai 33,6% yang telah mendapatkan ASI Eksklusif dan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menyebutkan bahwa bayi umur kurang dari 6 bulan 15,3% yang telah mendapatkan ASI Eksklusif. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui secara eksklusif (Muryanto, 2012). Menurut laporan Provinsi Jawa tengah tahun 2013 Metode Amenore Laktasi (MAL) di Indonesia

pencapaiannya masih rendah, yaitu didapatkan cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif adalah 58,4%, sedangkan untuk wilayah kota Surakarta sendiri adalah 46,1% (Depkes, 2012). Pada bulan April 2015 di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta diperoleh informasi jumlah ibu bersalin pada bulan April 2015 sebanyak 390 orang yang terdiri dari ibu bersalin normal sebanyak 253 orang dan ibu bersalin dengan *sectio caesaria* sebanyak 137 orang, dengan pencapaian pemberian ASI awal sebanyak 325 (83,5%) dari tiap persalinan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2015 dilakukan wawancara terhadap 10 ibu nifas yang berada di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta didapatkan 6 ibu nifas yang menyatakan tidak ingin menggunakan kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) karena ibu nifas mayoritas adalah wanita karir, 2 ibu nifas menyatakan tidak berani menggunakan kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) karena takut tidak bisa menjalankan MAL dengan benar, dan 2 ibu nifas yang menyatakan pernah pengalaman mencoba MAL tetapi gagal. Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta”

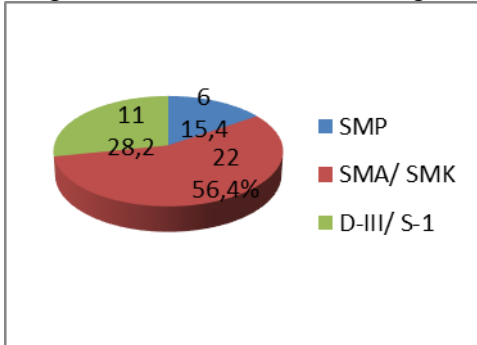
METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan *corelational cross sectional*. Populasi yang diteliti 390 ibu nifas yang bersalin di RSUD Dr. Moewardi. Pengambilan sampel secara *random sampling* sebanyak 39 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup dengan skala *Guttman*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-30 Agustus 2015. uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Uji Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Pekerjaan * Sikap Crosstabulation

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 24-30 Agustus 2015



Gambar : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta pada tanggal 24-30 Agustus 2015

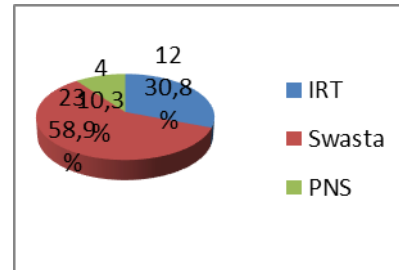
A. Karakteristik Vairiabel

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Tabel : Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	20,5
Cukup	25	64,1
Kurang	6	15,4
Total	39	100%

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan tanggal 24-30 Agustus 2015



Gambar : Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta pada tanggal 24-30 Agustus 2015

2. Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Tabel : Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	15	38,5
Pasif	24	61,5
Total	39	100%

B. Tabulasi Silang Antar Variabel

1. Tingkat Pengetahuan

a. Tabulasi Silang Usia dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Tabel : Tabulasi Silang Usia dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Usia * Pengetahuan Crosstabulation

Count		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Usia	21-30	0	22	6	28
	31-40	8	3	0	11
Total		8	25	6	39
P value=0.000		α=0.05			

b. Tabulasi Silang pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Tabel : Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Pekerjaan * Pengetahuan Crosstabulation

		Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pekerjaan	IRT	1	7	4	12
	Swasta	3	18	2	23
	PNS	4	0	0	4
Total		8	25	6	39
P-Value =0.000		α = 0.05			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hampir setengah dari responden memiliki pekerjaan swasta dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 orang (46,1%). Didapatkan nilai signifikansi $P\text{-value} = 0.000$, karena $0.000 < 0.05$, H_0 ditolak artinya ada hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan.

- d. Tabulasi Silang Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Pendidikan * Pengetahuan Crosstabulation

	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Pendidikan SMP	0	0	6	6
SMA / SMK	0	22	0	22
D3 / S1	8	3	0	11
Total	8	25	6	39

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 orang (56,4%).

2. Sikap

Tabulasi Silang Usia dengan Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Usia * Sikap Crosstabulation

	Sikap		Total
	Aktif	Pasif	
Usia 21-30	9	19	28
31-40	6	5	11
Total	15	24	39

Usia * Sikap Crosstabulation

	Sikap		Total
	Aktif	Pasif	
Usia 21-30	9	19	28
31-40	6	5	11
P- value = 0.196	$\alpha=0,05$		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hampir setengah dari responden usia 21-30 tahun dengan sikap pasif yaitu sebanyak 19 orang (48,7%). Didapatkan nilai signifikansi $P\text{-value} = 0.196$. Karena $0.196 > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan sikap MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Pekerjaan * Sikap Crosstabulation

Count	Sikap		Total
	Aktif	Pasif	
Pekerjaan IRT	6	6	12
Swasta	6	17	23
PNS	3	1	4
Total	15	24	39
P-value=0.196	$\alpha= 0.05$		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hampir setengah dari responden memiliki pekerjaan swasta dengan sikap pasif yaitu sebanyak 17 orang (43,5%). Didapatkan nilai signifikansi $P\text{-value} = 0.196$. Karena $0.196 > 0.05$. Maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan sikap.

Tabulasi Silang Pendidikan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Tabel : Tabulasi Silang Pendidikan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL

(Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Pendidikan * Sikap Crosstabulation

Count		Sikap		Total
		Aktif	Pasif	
Pendidikan	SMP	3	3	6
	SMA / SMK	5	17	22
	D3 / S1	7	4	11
Total		15	24	39
P-value= 0.061		$\alpha=0.05$		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hampir sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK swasta dengan sikap pasif yaitu sebanyak 17 orang (43,5%). Didapatkan nilai signifikansi P-value = 0.061, karena $0.061 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan sikap.

3. Tingkat Pengetahuan dengan Sikap

Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Tabel : Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

		Sikap		Total
		Aktif	Pasif	
Pengetahuan	Baik	5	3	8
	Cukup	7	18	25
	Kurang	3	3	6
Total		15	24	39
P-value = 0.646		$\alpha = 0.05$		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hampir setengah dari

responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap pasif yaitu sebanyak 18 orang (46,1%). Pada tabel *chi-square test* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.646. Karena nilai signifikansi $0.646 > (0.05)$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas.

C. Uji Statistik

1. Hasil Analisis Univariat

- a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) Distribusi Frekuensi tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) (n = 39)

Tabel : Distribusi Frekuensi tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) (n = 39)

Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	20,5
Cukup	25	64,1
Kurang	6	15,4
Total	39	100%

- b. Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi)

Tabel : Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) (n = 39)

Sikap Ibu Nifas tentang Kontrasepsi MAL	Frekuensi	Persentase (%)
Aktif	15	38,5
Pasif	24	61,5
Total	39	100%

Berdasarkan tabel di atas Sikap ibu nifas tentang kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang pasif yaitu sebanyak 24 responden (61,5%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel : Hasil Uji *Chi-Square*

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	110.722 ^a	117	.646
Likelihood Ratio	89.288	117	.973
Linear-by-Linear Association	.200	1	.655
N of Valid Cases	39		

a. 140 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

Pada tabel *chi-square test* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.646. Karena nilai signifikansi $0.646 > (0.05)$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas.

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai usia 21 – 30 tahun, yaitu sebanyak 28 responden (71,8%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Didapatkan nilai signifikansi *P-value* didapatkan 0.000, sehingga $0.000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak, artinya ada hubungan usia dengan pengetahuan.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai pekerja/ karyawan swasta yaitu sebanyak 23 responden (58,9% dengan tingkat pengetahuan cukup. Didapatkan nilai signifikansi *P-value* = 0.000, karena $0.000 < 0.05$, maka ada hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SMA/ SMK, yaitu sebanyak 22 responden (56,4%) dengan tingkat pengetahuan cukup.

B. Sikap Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa sikap ibu nifas tentang kontrasepsi MAL di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta diketahui bahwa sebagian besar dari responden mempunyai sikap yang pasif yaitu sebanyak 24 responden (61,5%). Hasil penelitian diketahui sikap ibu dengan hampir setengah dari responden usia 21-30 tahun dengan sikap pasif sebanyak 19 orang (48,7%). Didapatkan nilai signifikansi *P-value* = 0.196. Karena $0.196 > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan usia dengan sikap. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut (Irianto, 2014). Jadi usia seseorang juga mempengaruhi kematangan fisik dan psikis seseorang untuk melakukan

sesuatu. Semakin matang usia seseorang maka akan baik pula seseorang akan bersikap. Hasil penelitian didapatkan responden dengan hampir setengah dari responden pekerjaan swasta dengan sikap pasif sebanyak 17 orang (43,5%). Didapatkan nilai signifikansi $P\text{-value} = 0.061$, karena $0.061 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan sikap. Hasil penelitian didapatkan responden dengan hampir setengah dari responden tingkat pendidikan SMA / SMK dengan sikap pasif sebanyak 17 orang (43,5%). Didapatkan nilai signifikansi $P\text{-value} = 0.061$, karena $0.061 > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan sikap. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka mendapat informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Mubarak, 2012).

C. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir setengah dari responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan sikap pasif yaitu sebanyak 18 orang (46,1%). Pada hasil *chi-square test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.646. Karena nilai signifikansi $0.646 > (0.05)$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 25 responden (64,1%).

Sikap ibu nifas tentang kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang pasif yaitu sebanyak 24 responden (61,5%). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu nifas tentang kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Kota Surakarta, dengan nilai korelasi *Chi-Square* yaitu sebesar 0.11 yang berarti tidak terdapat hubungan dan nilai signifikansi (*P-value*) sebesar $0,646 > 0,05$.

SARAN

Bagi Responden Masyarakat khususnya ibu-ibu nifas hendaknya mencari informasi tentang kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di internet, media cetak dan buku agar pengetahuannya dapat lebih baik lagi.

Bagi Institusi Pendidikan Dengan adanya hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan acuan belajar serta materi kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.

Bagi Profesi Tenaga kesehatan setempat diharapkan dapat melakukan program kesehatan seperti penyuluhan dan bimbingan tentang kontrasepsi MAL (Metode Amenore Laktasi) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Bagi Peneliti Lain Peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang

berpengaruh terhadap sikap responden, misalnya adalah dukungan keluarga dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2013). *Laporan Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi Juni 2014*, Direktorat Pelaporan dan Statistik, www.bkkbn.go.id diakses tanggal 18 September 2014, jam 10.15.
- Depkes. (2012). *Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2012*. Surakarta : Depkes.
- Saifuddin. (2010) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : PT. Bina Pustaka
- Hidayati, R. (2011). *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Irianto, Koes. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung : Alfabeta
- Muryanto. 2012. *Amenore Laktasi sebagai Metode Ber-KB serta Urgensinya Terhadap PP 33 Tahun 2012*. www.kulonprogokab.go.id/.../getfile.php?...Amenore-Laktasi-... diakses tanggal 18 Oktober 2013.